Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 8; Nomor 1; Tahun 2025; Halaman 395-400
E-ISSN : 2622-7495 ; P-ISSN : 2622-7487

Asuhan Kebidanan Dengan Terapi Pemberian Sari Kacang Hijau Untuk Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Mekar

Putri Nabella[1]*, Sarkiah[2], Eirene Eunike Meidiana Gaghauna[3], Ika Avrilina Haryono[4]

[1,2,4] Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia
[3] Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

***E-mail: putrinabella963@gmail.com**

Article History:
Received Nov 25st, 2024
Accepted Jan 15th, 2025
Published Jan 20th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia, termasuk di Puskesmas Karang Mekar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil adalah dengan memberikan terapi sari kacang hijau. Sari kacang hijau mengandung zat besi yang tinggi, yang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. **Tujuan:** Memberikan Asuhan Kebidanan Dengan Terapi Pemberian Sari Kacang Hijau Untuk Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Mekar. **Metode:** Studi kasus ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian yang memahami suatu masalah dalam kontak secara langsung dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan responden. Ciri data ini adalah dapat diamati dan dicatat. Tipe data ini bersifat non-numerik. Jenis data ini dikumpulkan menggunakan SOAP. **Hasil:** Hasil dari studi kasus ini didapatkan berupa hasil analisa data menunjukkan bahwa diagnosa kebidanan G1P0A0 UK 30 minggu janin tunggal hidup intrauterine dengan masalah anemia ringan karena kadar hemoglobin ibu yaitu 10,1 gr/dl% dan setelah dilakukan pemantauan selama 7 hari dengan memberikan asuhan sari kacang hijau yang rutin diminum tiap pagi dan sore dibarengi dengan tablet tambah darah diminum sebelum tidur. Hasil akhir Ibu membaik kadar hemoglobinnya mengalami peningkatan yaitu menjadi 11,4 gr/dl%. **Kesimpulan:** Asuhan yang diberikan pada Ibu Hamil dengan anemia ringan selama 7 hari terbukti meningkatkan kadar hemoglobin pada Ibu Hamil dari kadar hemoglobin 10,1 gr/dl% menjadi 11,4 gr/dl%

Kata Kunci: Ibu Hamil, Hemoglobin, Sari Kacang Hijau

Abstract

Background: *Anemia in pregnant women is a health problem that often occurs in Indonesia, including at the Karang Mekar Community Health Center. One effort that can be made to treat anemia in pregnant women is by providing green bean juice therapy. Green bean juice contains high levels of iron, which can help increase hemoglobin levels in pregnant women.* ***Objective****: Providing midwifery care with green bean juice therapy to increase hemoglobin levels in pregnant women at the Karang Mekar Community Health Center.* ***Method:*** *This case study is qualitative research using a research method that understands a problem in direct contact by prioritizing an in-depth communication interaction process between the researcher and the respondent. The characteristic of this data is that it can be observed and recorded. This data type is non-numeric. This type of data is collected using SOAP.* ***Results:*** *The results of this case study were obtained in the form of data analysis results showing that the obstetric diagnosis was G1P0A0 UK 30 weeks intrauterine live single fetus with mild anemia problems because the mother's hemoglobin level was 10.1 gr/dl% and after monitoring for 7 days by providing care green bean juice which is routinely drunk every morning and evening accompanied by blood-enhancing tablets taken before bed. The mother's final result improved, her hemoglobin level increased to 11.4 gr/dl%.* ***Conclusion:*** *Care given to pregnant women with mild anemia for 7 days was proven to increase*

CC BY NC

hemoglobin levels in pregnant women from hemoglobin levels of 10.1 gr/dl% to 11.4 gr/dl%
Keywords: *Pregnant Women, Hemoglobin, Green Bean Juice*

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang diawali dengan pertemuan sel ovum dan sel sperma di dalam uterus tepatnya di tuba fallopi. Setelah itu terjadi proses konsepsi dan terjadi nidasi, kemudian terjadi implantasi pada dinding uterus, tepatnya pada lapisan edomentrium yang terjadi pada hari keenam dan ketujuh setelah konsepsi (Kapitan & Rintho R., 2022).

Salah satu indikator penting untuk mengukur kesejahteraan suatu negara adalah kesehatan masyarakat. Dibutuhkan perhatian yang lebih besar karena masalah kesehatan ibu dan anak memengaruhi pertumbuhan, terutama di bidang kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) berfungsi sebagai indikator tingkat kesehatan masyarakat; peningkatan angka AKI dan AKB di suatu negara menunjukkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat negara tersebut masih buruk (Hasnah et al., 2021).

Pada tahun 2015, AKI tercatat sebanyak 102/100.000 kelahiran hidup. Namun, data AKB berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa AKB adalah 24/1.000 kelahiran hidup dari target pembangunan berkelanjutan SDGS pada tahun tersebut. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi, jauh dari target pemerataan (Suriati, 2022).

Setiap hari di Indonesia terjadi 41 kasus anemia, yang menyebabkan 20 perempuan meninggal dunia. Angka kematian ibu meningkat karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya anemia pada kehamilan (Astutik & Ertiana, 2018).

Anemia adalah keadaan dimana sel darah merah atau eritrosit menurunnya hemoglobin yang kapasitas oksigennya untuk keperluan atau kebutuhan ibu dan bayi menjadi berkurang (Carolin et al., 2021). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar. Jika anemia pada kehamilan tidak segera di obati akan mengakibatkan hal buruk pada kehamilan dan persalinan (Agarwal & Rets, 2021).

Anemia kehamilan tidak dapat dipisahkan dari perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan, usia janin, dan kondisi ibu sebelum kehamilan. Kebutuhan untuk pasokan besi dan vitamin akan meningkat untuk membuat hemoglobin (Hb) karena tubuh mengalami perubahan besar selama kehamilan. Jumlah darah dalam tubuh akan meningkat sekitar 20% hingga 30% dan tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk diberikan kepada bayinya. Tubuh membutuhkan lebih banyak darah daripada sebelum hamil (Noverstiti, 2012). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravid, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Ari Madi Yanti et al., 2015).

Menurut WHO 2020 angka kejadian ibu hamil dengan anemia seluruh dunia telah mengalami penurunan sekitar 4,5% dari tahun 2000 sampai 2019. (Kementrian Kesehatan RI, 2018) Di sisi lain, angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat sebesar 44,2% pada tahun 2019 dibandingkan dengan 42,1% pada tahun 2015. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, dan sekitar 84,6% ibu hamil di antara usia 15 dan 24 tahun mengalami anemia. Angka kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 40-50 persen, artinya sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Di

Provinsi Kalimantan Selatan, prevalensi anemia pada ibu hamil telah menurun dari 21,17% pada tahun 2019 menjadi 20,13% pada tahun 2020 dan 19,60% pada tahun 2021.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2022, ada 1.052 ibu hamil yang mengalami anemia. Jumlah tertinggi tercatat di Puskesmas Pelambuan dengan 137 ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan Puskesmas Sungai Jingah dengan 88 ibu hamil mengalami anemia, dan Puskesmas Basirih Baru dengan 79 ibu hamil mengalami anemia. Ini menunjukkan peningkatan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Kota Banjarmasin. Adapun jumlah kejadian Ibu hamil dengan Anemia terendah urutan pertama terdapat di Puskesmas Beruntung Raya sebanyak 5 Ibu hamil, urutan kedua berada di Puskesmas Kelayan Timur sebanyak 7 Ibu hamil, dan urutan yang ketiga yaitu Puskesmas Karang Mekar sebanyak 11 Ibu hamil (Dinkes, 2022).

Dalam memenuhi kebutuhan zat besi sesuai dengan anjuran Kemenkes tahun 2016 (Nomor HK.03.03/V/0595/2016) bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadiya defisiensi hemoglobin adalah dengan meminum tablet tambah darah dan memakan makanan yang komposisinya seperti daging, ikan, ayam, hati, telur, kacang kacangan, dan tempe serta memakan makanan yang mengandung vitamin C karena memakan makanan yang banyak berisi vitamin C dapat meningkatkan penyerapan fe serta sebagai pencegahan terjadinya defisiensi hemoglobin, akan tetapi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi dapat dilakukan adalah dengan konsumsi kacang hijau (Vigna Radiata), di dalam 0,1 kg kacang hijau terkandung 0,124 gram kalsium, 0,326 mg fosfor, 19,7-24,2 % protein dan 5,9-7,8 % besi (Zaimy et al., 2021).

Zat gizi dalam kacang hijau selain dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin yang berperan dalam penyimpanan dan pengangkutan oksigen, juga terdapat dalam beberapa enzim yang berperan dalam metabolisme oksidatif, sintesis deoxyribonucleic acid, neurotransmitter dan proses katabolisme, kekurangan zat besi dapat menyebabkan gangguan perkembangan anak, menurunkan daya tahan tubuh dan menurunkan konsentrasi belajar (Zaimy et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2016) bahwa rata-rata kadar hemoglobin (Hb) 9,6 gr/dl pada mahasiswi semester 4 prodi D-III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan mengalami anemia ringan sebelum pemberian minuman kacang hijau, dan rata-rata kadar hemoglobin (Hb) meningkat menjadi 10,6 gr/dl atau tidak anemia setelah pemberian minuman kacang hijau.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Karang Mekar menemukan bahwa dari 212 ibu hamil yang berkunjung dari bulan Januari hingga Desember 2023, terdapat 25 orang atau 11,8% Ibu hamil yang mengalami anemia. Sedangkan pada bulan Januari 2024 didapatkan dari 59 Ibu hamil yang berkunjung terdapat 2 orang atau 3,4% Ibu hamil dengan anemia. Hasil tanya jawab singkat, dari 9 orang Ibu hamil ada 1 orang yang mengalami anemia mengatakan beliau mengkonsumsi obat tablet tambah darah dan juga mengkonsumsi hati ayam dan susu kedelai, Ibu juga mengatakan tahu khasiat sari kacang hijau dapat membantu menaikkan kadar hemoglobin dalam darah akan tetapi Ibu tidak meminum sari kacang hijau karena tidak suka dengan rasanya. Sedangkan dari 8 orang Ibu hamil tidak anemia, 6 mengatakan tidak mengetahui khasiat sari kacang hijau untuk mencegah anemia pada kehamilan dan 2 lainnya mengatakan mengetahui khasiat sari Kacang hijau dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah. Maka penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan dengan Terapi Pemberian Sari Kacang Hijau untuk Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Mekar”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode studi kasus yang digunakan dalam studi kasus ini secara observasional dan pendekatan menggunakan data kualitatif yang dilakukan di Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin.

Dalam studi kasus ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian yang memahami suatu masalah dalam kontak secara langsung dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penulis dengan responden. Ciri data ini adalah dapat diamati dan dicatat. Tipe data ini bersifat non-numerik. Jenis data ini dikumpulkan menggunakan SOAP.

Instrumen studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi pretest dan posttest untuk mengetahui tingkatan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan sari kacang hijau, lembar persetujuan menjadi responden sebagai bukti bahwa responden bersedia menjadi sampel dalam penelitian, minuman olahan sari kacang hijau sebanyak 1 pcs untuk di konsumsi pagi dan sore hari, dan alat pengukur digital hemoglobin easy touch GCHB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengkajian tanggal 30 Maret 2024 Jam 15.30 WITA, diperoleh data bahwa Ny. T umur 30 tahun hamil 30 minggu alamat Jl. Putri Junjung Buih Kel. Karang Mekar. Ibu mengatakan hamil 7 bulan saat ini Ibu mengeluh pusing sejak 2 hari yang lalu setiap bangun tidur. Riwayat perkawinan Ibu mengatakan kawin 1 kali, kawin pertama kali umur 29 tahun dengan suami sekarang sudah 7 bulan, HPHT: 02-09-2023 dan taksiran partus 10-6-2024. Ibu sehari-hari biasa mengkonsumsi nasi, lauk pauk (ikan, ayam, telur, tahu, tempe, dan daging), sayur (bayam, kacang dll) sebanyak 3 x sehari, Ibu dan keluarga juga tidak memiliki riwayat penyakit seperti DM, hIpertensi, jantung, asma serta riwayat penyakit menular seperi hepatitis, TBC, HIV/AIDS akan tetapi dari keluarga Ibu mempunyai riwayat penyakit alergi dingin.

Kehamilan merupakan proses yang diawali dengan pertemuan sel ovum dan sel sperma di dalam uterus tepatnya di tuba fallopi. Setelah itu terjadi proses konsepsi dan terjadi nidasi, kemudian terjadi implantasi pada dinding uterus, tepatnya pada lapisan edomentrium yang terjadi pada hari keenam dan ketujuh setelah konsepsi (Kapitan & Rintho R., 2022).

Dilihat dari hasil pengkajian data yang didapatkan Ibu mengalami tanda dan gejala anemia. Hal ini sesuai dengan teori Sari et al., (2022) bahwa tanda umum terjadinya anemia meliputi kepucatan, pusing, letih, lemah, lesu, tidak bersemangat, berkunang-kunang dan sering mengantuk.

Anemia atau sering disebut kurang darah adalah keadaan di mana sel darah merah kurang dari normal, dan biasanya yang digunakan sebagai dasar adalah kadar hemoglobin. WHO menetapkan kejadian anemia ibu hamil berkisar antara 20% dengan menentukan hemoglobin 11 gr% sebagai dasarnya. Kadar hemoglobin normal pada wanita yang sudah menstruasi adalah 12,0 dan untuk ibu hamil nilai kadar hemoglobin yang normal adalah 11,0 g/dL, termasuk anemia ringan (10-11,9gr%), sedang (7-9,9gr%0 dan berat (< 7 gr%) (Sari et al., 2022).

Hasil pengkajian secara objektif diperoleh hasil berat badan Ny. T sebelum hamil sebesar 49 kg dan sekarang mengalami peningkatan 8 kg menjadi 57 kg, tinggi badan Ibu yaitu 155 cm dan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital Ibu didapatkan tekanan darah 115/72 mmHg, Nadi 80 x/menit, suhu badan 36.5 ºC, respirasi 20 x/menit, BB 57 kg, TB 155 cm, LILA 24 cm. Hasil pemeriksaan secara inspeksi diketahui muka Ibu tampak pucat, tidak tampak adanya oedem, sklera tidak ikterik dan janin tunggal hidup intrauterine DJJ 145 x/menit dengan usia kehamilan 30 minggu dan dari hasil pemeriksaan leopold di dapat bahwa TFU berada pertengahan pusat dan *prosesus xipoideus d*an punggung berada di sebelah kiri dan bagian tangan dan kaki berada di sebelah kanan, bagian teratas janin adalah bokong dan bagian terbawah janin adalah kepala, kepala belum masuk PAP. Hasil pemeriksaan hemoglobin pada Ny. T selama kehamilan pada pemeriksaan lab hari pertama pengkajian didapatkan kadar hemoglobin Ibu adalah 10,1 gr/dl% dan dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada hari ke 8 meningkat sebesar 11,4 gr/dl%.

Dari data perkembangan diatas bisa di simpulkan bahwa kondisi Ibu membaik setelah diberikan terapi selama 7 hari dapat dilihat dari hasil pemeriksaan umum Ibu dalam batas normal dan didukung dari hasil pemeriksaan penunjang bahwa hasil hemoglobin Ibu mengalami peningkatan dari hasil observasi di hari pertama yaitu 10,1 gr/dl% menjadi 11,4 gr/dl% pada hari ke 8 observasi melakukan pemeriksaan hemoglobin. Hal ini sesuai dengan teori Sari et al., (2022) bahwa kadar hemoglobin yang normal pada Ibu hamil adalah 11 gr/dl%. Berdasarkan hal tersebut, tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori.

Berdasarkan data subjektif dan objektif yang telah dilakukan maka didapatkan diagnosa kebidanan G1P0A0 UK 30 minggu janin tunggal hidup intrauterine dengan masalah anemia ringan. Berdasarkan permasalahan utama yang dirasakan oleh Ibu yang didapatkan saat inspeksi muka dan bibir Ibu tampak pucat hal tersebut diakibatkan oleh kadar hemoglobin yang kurang dilihat dari hasil pemeriksaan laboratorium kada hemoglobin Ibu 10,1 gr/dl% Hal ini sesuai dengan teori Sari et al., (2022) bahwa kadar hemoglobin yang normal pada Ibu hamil adalah 11 gr/dl%. dan tanda umum terjadinya anemia meliputi kepucatan, letih, lemah, lesu, tidak bersemangat, berkunang-kunang dan sering mengantuk disertai kadar hemoglobin yang kurang.

Penatalaksanaan pada kasus Ny. T G1P0A0 memberitahu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan normal dengan TD 115/72 mmHg, Nadi 80 x/menit, suhu badan 36.5 ºC, respirasi 20 x/menit, BB 57 kg, TB 155 cm, LILA 24 cm dan janin tunggal hidup intrauterine DJJ 145 x/menit dengan usia kehamilan 30 minggu, hasil pemeriksaan laboratorium kadar hemoglobin pada Ibu yaitu 10,6 gr/dl% dan dari hasil pemeriksaan leopold di dapat bahwa TFU berada pertengahan pusar dan prosesus xipoideus dan punggung berada di sebelah kiri dan bagian tangan dan kaki berada di sebelah kanan, bagian teratas janin adalah bokong dan bagian terbawah janin adalah kepala, kepala belum masuk PAP. Setelah diberikan terapi sari kacang hijau dan dibarengi tablet tambah darah dipantau selama 7 hari karena Ibu hamil patuh dengan arahan yang diberikan yaitu meminum sari Kacang hijau setiap pagi dan sore serta tablet tambah darah sebelum tidur.

Hal ini juga sudah dibuktikan peneliti sebelumnya oleh (Amalia, 2016) bahwa rata-rata kadar hemoglobin (Hb) 9,6 gr/dl pada mahasiswi semester 4 prodi D-III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan mengalami anemia ringan sebelum pemberian minuman kacang hijau, dan rata-rata kadar hemoglobin (Hb) meningkat menjadi 10,6 gr/dl atau tidak anemia setelah pemberian minuman kacang hijau.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Asuhan yang diberikan pada Ibu Hamil dengan anemia ringan selama 7 hari terbukti meningkatkan kadar hemoglobin pada Ibu Hamil dari kadar hemoglobin 10,1 gr/dl% menjadi 11,4 gr/dl%

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pembimbing I Sarkiah, S.S.T., M.Kes, Pembimbing II Eirene Eunike Meidiana Gaghauna, S.Kep., Ns., MSN yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Studi Kasus ini Ika Avrilina Haryono, S.S.T., M.Kes Selaku Penguji Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Studi Kasus ini. Serta Puskesmas Karang Mekar yang telah menjadi tempat penelitian.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 8; Nomor 1; Tahun 2025; Halaman 395-400
E-ISSN : 2622-7495 ; P-ISSN : 2622-7487

DAFTAR PUSTAKA

Agarwal, A. M., & Rets, A. (2021). Laboratory approach to investigation of anemia in pregnancy. In International Journal of Laboratory Hematology (Vol. 43, Issue S1, pp. 65–70). John Wiley and Sons Inc. https://doi.org/10.1111/ijlh.13551

Amalia, A. (2016). Efektifitas Minuman Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hb.

Ari Madi Yanti, D., Sulistianingsih, A., & Keisnawati. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. Jurnal Keperawatan, 6(2), 79–87.

Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). Anemia dalam Kehamilan (Vol. 1). Pustaka Abadi.

Carolin, B. T., Suprihatin, Indirasari, & Novelia, S. (2021). Pemberian Sari Kacang Hijau Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Siswi Anemia. Journal for Quality in Women's Health, 4(1), 109–114. https://doi.org/DOI: 10.30994/jqwh.v4i1.111

Hasnah, Nurhidayah, Fadhilla Gani, N., Risnah, Arbianingsih, Huriati, Hadrayani, E., Ulfah Azhar, M., & Muthaharah. (2021). Strategi Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil di Masa Pandemi. Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas, 1(2), 108–118. https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.959

Kapitan, M., & Rintho R., R. (2022). Monograf Ehealth Malaria dan Kehamilan (1st ed., Vol. 1). Media Sains Indonesia.

Kementrian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Hasil Riset Kesehatan Dasar.

Noverstiti, E. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012. Stikes Peringsewu Lampung, 26(2), 177–180.

Sari, S. I. P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2022). Anemia Kehamilan.

Suriati, I. (2022). Kampanye Aki Dan Akb Di Dinas Kesehatan Kota Palopo. Jurnal Empati (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti), 3(3), 191–195. https://doi.org/10.26753/empati.v3i3.843

Zaimy, S., Yulia Darma, I., & Idaman, M. (2021). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Haemoglobin Pada Remaja Putri Di Asrama Putri Stikes Syedza Saintika Padang. Jurnal Kesehatan Saintika Meditory, 4, 56–60. Https://Jurnal.Syedzasaintika.Ac.Id